

**PENGARUH *HEALTH EDUCATION* SEKSUALITAS TERHADAP PENGETAHUAN
BAHAYA SEKS DENGAN METODE STRATAGEM PADA REMAJA PUTRI USIA 15-
16 TAHUN DI PP. AN-NASHRIYAH JOMBANG**

*The Effect of Sexuality Health Education on Knowledge of the Dangers of Sex with the
Stratagem Method for Young Women Age 15-16 Years at PP An-Nashariyah Jombang*

Lia Purniasari, Asri Kusyani, Shelfi D.R Putri S

STIKES Bahrul Ulum

Abstrak

Pendahuluan : Pada masa remaja terjadi berbagai macam perubahan yang cukup penting baik secara fisik dan psikologis, ketidaksempitan remaja dalam menghadapi perubahan tersebut dapat menimbulkan seksualitas bebas, kenakalan remaja, kehamilan yang tidak diinginkan, salah satu penyebab terjadinya hal ini adalah kurangnya pengetahuan terhadap bahaya seks. **Metode:** Rencana penelitian ini menggunakan *pre* eksperimen dengan pendekatan eksperimen sebelum dan sesudah. Populasi penelitian sebanyak 28 sampel dengan cara total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan *health education* dengan metode *stratagem*. Cara menganalisisnya adalah menggunakan *uji wilcoxon signed ranks test* didapatkan nilai signifikan $p < 0,05$. **Hasil:** Hasil penelitian pengaruh pengetahuan terhadap bahaya seksualitas dari sebelum dan sesudah diberikan *health education* seksualitas dengan metode *stratagem* didapatkan nilai signifikan ($p = 0,000$), sehingga H_1 diterima. Didapatkan dari 28 responden sebelum diberikan *health education* sebagian besar 15 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (53,6%) dan setelah diberikan *health education* seksualitas hampir seluruhnya 27 responden memiliki tingkat pengetahuan baik (96,4%). **Kesimpulan:** Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh *health education* seksualitas terhadap pengetahuan bahaya seks pada remaja putri usia 15-16 tahun di PP. An-Nashriyah Jombang. **Saran :** Remaja perlu mendapatkan *health education* seksualitas guna untuk meningkatkan pengetahuan bahaya seks dan pencegahan-pencegahan terhadap seksualitas bebas

Abstract

Background: During adolescence there are various kinds of changes that are quite important both physically and psychologically, the unpreparedness of adolescents in dealing with these changes can lead to free sexuality, juvenile delinquency, unwanted pregnancy, one of the causes of this is a lack of knowledge about the dangers of sex. **Method:** This research plan uses a *pre*-experimental approach with an experimental approach before and after. The research population was 28 samples by means of total sampling. Data was collected using a questionnaire before and after being given health education with the strategy method. The way to analyze it is to use the Wilcoxon signed ranks test, a significant value of $p < 0.05$ is obtained. **Results:** The results of the study on the effect of knowledge on the dangers of sexuality from before and after being given sexuality health education using the stratagem method obtained a significant value ($p = 0.000$), so H_1 was accepted. It was found that from 28 respondents before being given health education, most of the 15 respondents had a sufficient level of knowledge (53.6%) and after being given sexuality health education, almost all 27 respondents had a good level of knowledge (96.4%). **Conclusion:** : The conclusion of this study is that there is an effect of health education on sexuality on knowledge of the dangers of sex in adolescent girls aged 15-16 years in PP. An-Nashriyah Jombang. **Suggestion:** Teenagers need to get sexuality health education in order to increase their knowledge of the dangers of sex and prevention of free sexualities.

Riwayat artikel

Diajukan: 12 Desember
2021

Diterima: 4 Februari 2022

Penulis Korespondensi:

- Lia Purniasari
- STIKES Bahrul Ulum
e-mail:
Purniasarilia9@gmail.com

Kata Kunci:

Health Education
Seksualitas, Pengetahuan,
Remaja

PENDAHULUAN

Pada masa remaja terjadi berbagai macam perubahan yang cukup penting baik secara fisik, biologis, mental dan emosional serta psikososial, yang pada umumnya pematangan fisik lebih cepat dari proses pematangan kejiwaan atau psikososial dari remaja. Ketidaksiapan remaja dalam menghadapi perubahan tersebut dapat menimbulkan berbagai perilaku seperti halnya: seks pranikah kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang, penyakit menular seksual, inveksi HIV (Pragita, 2018). Salah satu penyebab perilaku dapat terjadinya hal tersebut karena pengetahuan remaja tentang seks pranikah masih kurang. Hal ini terjadi karena sumber informasi yang didapatkan tidak benar, tepat, dan terpercaya. Munculnya mitos seputar seks, vidio porno, situs porno, akan mempengaruhi pemahaman remaja menjadi menyimpang dan menjadi hal yang salah. Pengetahuan remaja yang kurang mengenai perilaku seksual pranikah akan cendrung salah dalam bersikap dan melakukan perilaku seksual pranikah (Elba, 2020).

World Health Organization (WHO) sejak awal 2010 sampai saat ini di Indonesia diperkirakan ada sekitar 20-60% kasus aborsi yang disengaja penelitian dari 10 kota besar dan 6 kabupaten di Indonesia sekitar 2 juta kasus aborsi, dengan 50% terjadi di perkotaan, hampir 93,7% remaja pernah melakukan hubungan seks, selain itu data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur kejadian aborsi ilegal yang terungkap adalah 36.000 kasus (Ayu 2017). Beberapa kota besar di Indonesia menunjukkan sekitar 20% sampai 30% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks dan pada tahun 2014 survei yang dilakukan oleh BKKBN menyebutkan bahwa 63% Jawa Timur telah melakukan seks pranikah. Maka jangan heran kehamilan pranikah semakin sering terjadi. Disinyalir jumlah angka (persentase) yang sesungguhnya jauh lebih besar dari pada data yang tercatat (Humune, 2017). Jumlah responden penelitian usia 15-16 Tahun di Jombang terdapat 28 responden, berdasarkan hasil wawancara awal pada responden dengan jumlah 16 responden pada

tanggal 28 April 2021 terdapat 70% responden belum mengetahui tentang bahaya seksualitas dan 30% mengetahui apa itu seksualitas tetapi tidak tahu dampak dari seks pranikah. Kurangnya pengetahuan sangat berpengaruh dengan minimnya pengetahuan dan sikap seksualitas (Putri 2016). Seks bebas dampak perilaku seks bebas seperti terjangkitnya Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV/AIDS dan dapat menjadi masalah kesehatan reproduksi nasional (Muflih 2015). Kehamilan yang tidak diinginkan, pernikahan usia muda, dan tingkat aborsi yang tinggi sehingga dampaknya buruk terhadap kesehatan reproduksi remaja dikarenakan kurangnya pengetahuan (Cahyani 2019).

Dampak yang sering terjadi dilaporkan secara global yaitu pelecehan seksual, kehamilan yang tidak diinginkan ataupun tekanan psikologis akibat kehamilan tersebut (Luturmas 2019). Dan remaja melakukan hubungan suami istri sebelum menikah (hubungan seksualitas / seks bebas), meningkatnya Penularan Penyakit Menular Seksual (PMS). Terbukti dengan tiap tahun, satu dari empat anak remaja yang aktif secara seksual tertular penyakit kelamin (Humune, 2017).

Salah satu upaya *healt education* adalah melalui pendidikan kesehatan. Perawat memiliki fungsi sebagai pemberi layanan asuhan keperawatan (*educator*). Dengan metode *stratagem* sesuai dengan tahap perkembangan kognitif remaja, dimana remaja telah mencapai puncak berfikir kognitif (Pragita 2018). Metode ini langsung pada pembagian kelompok atau individual dan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap, namun diperlukannya media sebagai penunjang belajar mengajar yaitu media audiovisual dan (*leaflet*). Penggunaan media yang menyingkronkan dua media yakni media audio dan media visual yang dapat menimbulkan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Audio visual merupakan media dalam pembelajaran yang dapat didengar (audio) sekaligus dapat dilihat (visual), sehingga komunikasi dapat ditangkap melalui indera pendengaran dan indera

penglihatan dan *leaflet* diberikan pada saat peserta mengikuti penyuluhan (Isjoni, 2016).

Health education dengan *metode stratagem* merupakan salah satu upaya yang secara signifikan meningkatkan pengetahuan terhadap bahaya seks pada remaja putri usia 15-16 tahun.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *pre eksperimen* desain pendekatan eksperimen *One group* sebelum dan sesudah. Populasi penelitian sebanyak 28 sampel dengan cara total sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner berupa pertanyaan dan hasil keabsahan analisis reliabel kuesioner menghasilkan α probabilitas sebesar .965 yang memiliki arti kuesioner reliabel, sebelum dan sesudah diberikan *health education* dengan metode *stratagem* dengan kelaikan etik No.004/EC/KEPK-BU/IX/2021 STIKES BAHRUL 'ULUM JOMBANG

Adapun alur metode *stratagem* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Mempersiapkan tempat untuk dilakukannya metode *stratagem*
2. Mengucapkan salam dan memperkenalkan diri
3. Menyampaikan materi
4. Setelah menerima materi, responden mendapat pertanyaan dari pembahasan materi yang sudah disampaikan dengan 1 pertanyaan dari pemateri
5. Pertanyaan yang disampaikan pemateri hanya 3 soal dan setiap responden diberikan kesempatan yang sama untuk menjawab satu pertanyaan.
6. Responden diberikan kesempatan berfikir 2 menit sebelum menjawab pertanyaan.
7. Apabila salah satu responden yang lebih dulu menguncungkan tangan dan mampu menjawab, maka responden tersebut boleh menunjuk temannya untuk menjawab pertanyaan berikutnya.
8. Apabila responden menjawab salah atau tidak tepat maka harus bernyanyi
9. Alokasi waktu 25 menit
10. Pemateri bertanggung jawab menjelaskan dan memberikan tambahan-tambahan terhadap jawaban yang kurang tepat.

Uji statistik yang digunakan adalah uji wilcoxon signed ranks test untuk menguji hasil penelitian dengan nilai signifikan $p < 0,05$.

Hasil penelitian diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu baik (76%-100%), cukup (56%-76%), dan kurang (<56%) (Notoadmojo, 2012). Penelitian dilaksanakan di Jombang.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 5.1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia di PP. Putri An-Nashriyah Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	15 Tahun	15	53,6%
2	16 Tahun	13	46,4%
	Jumlah	28	100,0%

Sumber Data Primer 2021

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar berusia 15 tahun sejumlah 15 responden.

Tabel 5.2 Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di PP. Putri An-Nashriyah Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SMP	28	100,0%
2	SMA	0	0%

Sumber Data Primer 2021

Tabel di atas menunjukkan seluruhnya memiliki tingkat pendidikan SMP berjumlah 28 responden.

Data Khusus

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri usia 15-16 Tahun di PP. Putri An-Nashriyah Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang sebelum diberikan penyuluhan Seksualitas dengan metode *stratagem*.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Kurang	10	35,7%
2	Cukup	15	53,6%
3	Baik	3	10,7%
	Total	28	100,0%

Sumber Data Primer 2021

Tabel di atas menunjukkan hampir setengahnya memiliki tingkat pengetahuan kurang berjumlah 10 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup

berjumlah 15 responden, dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 3 responden.

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri usia 15-16 Tahun di PP. Putri An-Nashriyah Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang setelah diberikan penyuluhan seksualitas dengan metode *stratagem*.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Cukup	1	3,6%
2	Baik	27	96,4%
	Total	28	100,0%

Sumber Data Primer, 2021

Tabel di atas menunjukkan hampir seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 27 responden, dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan cukup berjumlah 1 responden.

Pengaruh

Tabel 5.15 Pengetahuan Remaja Putri Usia 15-16 Tahun Sebelum Dan Sesudah Diberikan *Health Education* Seksualitas Dengan Metode *Stratagem*

No	Pengetahuan	Sebelum penyuluhan		Sesudah penyuluhan	
		N	%	N	%
1	Kurang	10	35,7%	0	0%
2	Cukup	15	53,6%	1	3,6%
3	Baik	3	10,7%	27	96,4%
	Jumlah	28	100,0%	28	100,0%

Sumber Data Primer 2021

Tabel diatas menunjukkan pengetahuan remaja sebelum diberikan *health education* sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup berjumlah 15 responden, hampir setengahnya memiliki tingkat pengetahuan kurang berjumlah 10 responden, sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 3 responden. Sesudah diberikan penyuluhan seksualitas hampir seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 27 responden, sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan cukup berjumlah 1 responden, tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang.

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 5.17 Hasil Uji SPSS Pengaruh *Health Education* Seksualitas dengan Metode *Stratagem* terhadap Pengetahuan Bahaya Seks pada Remaja dengan Uji *Spearman Rank Test* pada remaja putri di PP. Putri An Nashriyah Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.

	Sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber Data Primer 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 5.15 menunjukkan bahwa ada pengaruh *health education* seksualitas dengan metode *stratagem* terhadap pengetahuan bahaya seks pada remaja putri usia 15-16 tahun di PP An-Nashriyah Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang. Hasil perhitungan SPSS dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*, didapatkan *p value* = ,000 atau <0,005 sehingga H1 dapat diberikan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja Putri Usia 15-16 Tahun Sebelum diberikan Penyuluhan Seksualitas dengan Metode *Stratagem*

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa 15 responden (53,6%) remaja putri usia 15-16 tahun di PP Putri An-Nashriyah sebelum diberikan penyuluhan seksualitas memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan mempunyai enam tingkatan yaitu tahu (*know*), memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Notoatmojo, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan fakta dan teori di atas, bahwa remaja harus memiliki pengetahuan seksualitas yang baik, karena pengetahuan yang baik mempengaruhi remaja memiliki dominan penting untuk jauh dari seks bebas.

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, yang pertama faktor internal yaitu meliputi usia, pekerjaan, pendidikan, informasi, kemudian yang kedua faktor eksternal yaitu

meliputi lingkungan, sosial budaya (Notoatmojo 2010).

Ditinjau dari faktor usia dapat mempengaruhi pengetahuan pada remaja namun tidak ada perubahan karena jarak usia hanya beberapa bulan sampai satu tahun, didapat usia 15 tahun memiliki kriteria pengetahuan cukup (32%) berjumlah 9 responden. Notoatmojo (2010) menyatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Berdasarkan fakta dan teori, hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan usia seseorang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berfikir dan bertindak.

Ditinjau dari faktor pendidikan didapat tingkat pendidikan 100% responden SMP, yang memiliki kriteria cukup (53%) berjumlah 15 orang, dari segi pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan namun tidak ada perubahan karena semua responden dari tingkat pendidikan SMP. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang untuk sikap berperan serta dalam membangun diri seseorang untuk menentukan sikap yang benar, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka mudah menerima informasi (Notoatmojo, 2010).

Berdasarkan fakta hasil penelitian ini menunjukan tidak ada perbedaan pengetahuan karena pendidikan yang diambil dari SMP semua dan teori menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka kemampuan dalam memahami suatu pengetahuan juga akan berbeda.

Pengetahuan Remaja Putri Usia 15-16 Tahun Setelah diberikan Penyuluhan Seksualitas dengan Metode *Stratagem*.

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan perubahan pengetahuan pada responden yaitu hampir seluruhnya (96,4%) masuk kriteria baik dari sebelum diberikan penyuluhan seksualitas sebesar (53,6%), kriteria cukup.

Pemberian *health education* dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang kearah yang lebih baik, *health education* dominan penting dalam pengaruh pengetahuan dan salah satu transformasi informasi yang mudah dipahami (Pragita, 2018).

Fakta dan teori menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan seksualitas dapat mempengaruhi seseorang kearah yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum diberikan penyuluhan seksualitas.

Berdasarkan dari faktor usia didapat pengetahuan antara usia 15 tahun dengan 16 tahun, usia 15 tahun yang masuk kriteria baik (40%) berjumlah 14 orang, dari segi usia dapat mempengaruhi pengetahuan pada remaja. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir, sehingga mudah membedakan informasi seksualitas yang benar dan tepat dengan informasi yang tidak benar maupun kurang tepat (Suparyanto, 2018). Fakta dan teori menunjukkan bahwa usia mempengaruhi tingkat pengetahuan yang lebih baik untuk seseorang

Dari faktor pendidikan didapat tingkat pendidikan 100% semua responden SMP, yang memiliki kriteria baik 27 orang, dari segi pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan namun tidak ada perbedaan karena semua responden dari tingkat pendidikan SMP. Ummah (2021) menjelaskan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan yang baik, suatu bimbingan yang diberikan seseorang dengan harapan terjadi suatu perubahan pada perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Fakta dan teori menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan yang baik seseorang terhadap tindakan yang dilakukan.

Penjelasan perubahan diatas disebabkan karena responden telah diberikan penyuluhan seksualitas dengan menggunakan metode *stratagem* sehingga

mereka sedikit banyaknya mengerti tentang apa itu seksualitas, apa penyebab terjadinya seksualitas, apa bahaya seksualitas, dan bagaimana cara menanggulaginya. Berdasarkan Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pemberian penyuluhan metode stratagem dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang kearah yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum diberikan penyuluhan.

Sedangkan kurangnya pengetahuan pada responden disebabkan karena kurangnya santri mendapatkan informasi pengetahuan seksualitas.

Pengaruh Health Education Seksualitas dengan Metode Stratagem terhadap Pengetahuan Seks pada Remaja Putri Usia 15-16 Tahun di PP An-Nashriyah Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang

Berdasarkan tabel 5.17 menunjukkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan menggunakan *SPSS* didapatkan nilai signifikan $p\text{ value} = ,000$ atau $<0,005$ yang bermakna ada pengaruh health education dengan metode stratagem terhadap pengetahuan bahaya seks pada remaja putri usia 15-16 tahun di PP An-Nashriyah Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang.

Notoatmodjo, (2010) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Isjoni (2018) menyatakan bahwa ada Pengaruh penyuluhan seksualitas melalui metode stratagem terhadap pengetahuan dan sikap seks pranikah pada siswa kelas XI SMK Farmasi Bhakti Sejahtera Jatinangor”. dengan hasil nilai $p\text{ value} = 0,000$ atau $p < 0,005$. Peneliti menganalisis penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan seksualitas. Dalam hal ini peneliti

menganalisis bahwa meningkatnya pengetahuan seksualitas responden salah satunya karena faktor diberikan metode *stratagem*.

Cahyani, dkk (2019) menyatakan bahwa, ada Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah dengan hasil *wolcoxon* menunjukkan nilai Asymp, Sig (2-tailed) sebesar 0,000 (0,05). Pengetahuan yang baik akan mencegah terjadinya hubungan seksual pranikah. Dalam hal ini peneliti menganalisis bahwa pemberian penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan seksualitas yang baik.

Pragita (2018) menyatakan bahwa ada Pengaruh pendidikan kesehatan metode stratagem dengan audio visual terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan nilai ($p = 0,14$ $\alpha < 0,05$). Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pendidikan dengan audio visual telah membawa remaja lebih mudah untuk menerima informasi pengetahuan seksualitas yang baik.

Berdasarkan uraian di atas didapatkan, bahwa pendidikan dan penyuluhan yang diberikan terhadap seseorang berpengaruh dengan peningkatan pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik tentang seksualitas akan mencegah terjadinya hubungan seksualitas bebas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebelum diberikan penyuluhan seksualitas pengetahuan santri masuk kriteria baik hanya 10,7% berjumlah 3 orang, yang memiliki kriteria cukup 53,6% berjumlah 15 orang, dan yang memiliki kriteria kurang 35,7% berjumlah 10 orang.

Setelah diberikan penyuluhan seksualitas tingkat pengetahuan remaja putri hampir seluruhnya responden berjumlah 27 responden dengan presentase 96,4%, dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan cukup berjumlah 1 responden dengan presentase 3,6%.

Ada pengaruh penyuluhan seksualitas menggunakan metode *stratagem* terhadap

pengetahuan pada remaja putri usia 15-16 tahun di PP. An-Nashriyah Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang dengan nilai $p = 0,000$.

Saran

Bagi Responden

Setelah adanya penelitian dan mendapatkan informasi tentang bahaya seks maka dapat ikut serta mencegah terjadinya seksualitas bebas dan mensosialisasikan kepada teman-teman sekelilingnya

Bagi Institusi Pendidikan

Institusi dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi tentang bahaya seksualitas bebas. Serta dapat menambah koleksi buku, jurnal dan literature lainnya sehingga dapat memudahkan mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Bagi Tempat Peneliti

Harapan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pesantren untuk melakukan promosi tentang bahayanya seks pranikah dengan penyuluhan tentang faktor-faktor bahaya dan upaya pencegahan seks pranikah yang dapat dilakukan tempat peneliti dan mengatur strategi untuk pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Suci M, Kurniawati Tri, (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang aborsi dengan sikap remaj terhadap aborsi di MAN 2 Kediri Jawa Timur*. (file:///C:/Users/admin/Downloads/13736-Article%20Text-33007-3-10-20171011.pdf). Diakses pada 09 Mei 2021 pukul 05:30 WIB.
- Cahyani Aisyah Nur. Yunus Moch, Ariwinanti Desi, (2017). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang hubungan seksual Pranikah*. (http://journal2.um.ac.id/index.php/jik/article/view/10626). Diakses 09 Mei 2021 pukul 06:45 WIB
- Elba Fardila. Dilla Vera Fauziah. Wijaya Merry, Mandiri Ariyanti, Susanti Ari Indra, (2020). *Pengetahuan remaja putri tentang bahaya perilaku seksual pranikah di desa kalisari dan desa kali jaga kabupaten krawang*. (file:///C:/Users/admin/Downloads/767-2609-1-PB%20(2).pdf). Diakses pada 09 Mei 2021 pukul 05:30 WIB
- Humune Hermina, (2017). *Tingkat Pengetahuan remaja SMA tentang pendidikan seks dan sikap remaja SMA tentang seks bebas*. (file:///C:/Users/admin/Downloads/68-Article%20Text-125-1-10-20171117.pdf) Diakses pada 09 Mei 2021 pukul 06:00 WIB
- Isjoni , (2018) *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Seksualita Melalui Metode Stratagem Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI Di SMK Bhakti Sejahtera Jtinangor*, (file:///C:/Users/admin/Downloa ds/Skripsi%20Elisabet%20Resari %20Siregar.pdf). diakses pada 17 Agustus 2021
- Muflih, (2015) *pengetahuan kesehatan reproduksi berhubungan dengan kepercayaan diri remaja untuk menghindari seks bebas*. (https://media.neliti.com/media/publications/138536-ID-engetahuan-kesehatan-reproduksi-berhubun.pdf). Diakses pada 09 Mei 2021 06:00 WIB
- Notoatmojo, S. (2010). *Ilmu Perilaku kesehatan*. Jakarta. PT.Renika Cipta.
- Notoatmojo, S 2012. *Metediologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT.Renika Cipta
- Putri Elise, Panjaitan Arip Ambulan, (2016). *Pengaruh pengetahuan dengan sikap remaja kelas VIII terhadap seks pranikah di SMPN 1 Sungai Kakap Tahun*

2015.(265355-hubungan-
pengetahuan-dengan-sikap-
remaja-e81b37e7.pdf (neliti.com)
Di akses pada 14 Juli 2021 pukul
14:07 WIB

- Pragita Reza Riyady, Purwandari Retno,
Sulistiyorini Latin, (2018).
*Pengaruh Pendidikan Kesehatan
Metode STRATAGEM Dengan
Media Audiovisual Terhadap
Pengetahuan pengetahuan
kesehatan reproduksi remaja.*
([http://jurnal.unmuhjember.ac.id/
index.php/TIJHS/article/viewFile
/1521/1256](http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/viewFile/1521/1256)). Diakses pada 09
Mei 2021 pukul 05:30 WIB
- Suparyanto. (2018). *Konsep
pengetahuan.* ([http://dr-
suparyanto.blogspot.com/2018/0
3/](http://dr-suparyanto.blogspot.com/2018/03/)) Diakses pada 12 November
2021 pukul 10:00
- Ummah Faizatu, (2021). *Pendidikan
Kesehatan Dan Promosi Kesehatan.*
Bandung jawa barat. Media Sains
Indonesia.